

**PENGARUH DPK DAN NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN
BANTEN, Tbk
PERIODE 2019–2021**

¹Fitria Rahmadani, ²R Deden Adhianto

^{1,2}Program Studi Administrasi Keuangan, ^{1,2}Politeknik PiksiGanesha,
Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹fitriarahmadani530@gmail.com; ²adhiantogd@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development of Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), Credit Distribution, and the influence of Third Party Funds (DPK) and Non Performing Loans (NPL) on lending (Credit Distribution) at bank bjb for the period 2019-2021. The research method is quantitative, with analysis of classical assumption test data, multiple linear regression, Coefficient of Determination, F-Test and T-Test. Secondary data comes from bank bjb's quarterly financial statements for the period 2019-2022. Research shows that the development of Third Party Funds (DPK) and Non-Performing Loans (NPL) has fluctuated, while Credit Distribution has increased each period. Simultaneously Third Party Funds (DPK) and Non-Performing Loans (NPL) have a significant effect on Credit Distribution. Partially, Third Party Funds (TPF) have no significant effect on lending, while Non-Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on lending.

Keywords: *Third Party Funds, Non Performing Loans, Credit Distribution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Penyaluran Kredit, serta pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank bjb periode 2019-2021. Metode penelitian bersifat kuantitatif, dengan analisis data uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji T. Data sekunder diambil dari laporan keuangan triwulan bank bjb periode 2019-2021. Penelitian menunjukkan, perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi, namun Penyaluran Kredit mengalami peningkatan setiap periodenya. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat (Fahril, 2018).

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Menurut Dendawijaya, (2015:49) lebih dari 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat dan untuk kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank. Sehingga tingkat simpanan dana pihak ketiga (DPK) yang dikelola oleh bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan porsi penyaluran kredit.

Menurut Siamat, (2015:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun disamping memberikan sumbangan yang besar terhadap laba, kredit juga dapat menyebabkan rapuhnya usaha perbankan karena risiko kredit yang tinggi. Risiko tersebut dapat diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Menurut Putri & Akmalia, (2016) besarnya NPL akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit karena berkurangnya modal bank akibat harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu bank dengan pertumbuhan kredit yang cepat adalah PT Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (bank bjb) yang menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah terkemuka di Jawa Barat. Bank bjb menyalurkan kreditnya untuk sektor produktif dalam bentuk kredit modal kerja, investasi untuk seluruh sektor usaha dan konsumtif untuk pembiayaan barang-barang konsumsi masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan kredit yang disalurkan bank bjb masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) bank bjb periode 2019-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 LDR bank bjb turun sebesar 11,49% dari 97,81% pada tahun 2019 menjadi 86,32% di tahun 2020. Pada tahun 2021 LDR bank bjb sebesar 81,68% yang berarti mengalami penurunan 4,64% dari tahun sebelumnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia yang dihitung dari pembagian jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Menurut peraturan Bank Indonesia, tingkat LDR yang dianggap sehat adalah sebesar 85%-110% (Putri & Satrio, 2019).

Melalui penelitiannya Fitrianingisih & Riyadi, (2020) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Tias, (2021). Sedangkan menurut penelitian Noor, Utary, & Fitriadi, (2018) menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasyim, (2020). Sementara hasil yang berbeda juga ditemukan oleh penelitian Melinda et al., (2021) dimana DPK tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Menurut Rosalina, Enas, & Lestari, (2019) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan Fitrianingisih & Riyadi, (2020). Sedangkan menurut Puspasari, Dewi, & Sopilah, (2020) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil berbeda juga ditemukan oleh penelitian Tias, (2021) dimana NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan research gap penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga**

(DPK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode Tahun 2019–2021

METODE

Metode penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, dimana sampel yang digunakan diambil dari data sekunder laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk Periode triwulan I tahun 2019-triwulan IV tahun 2021 . Sampel merupakan bagian dari dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:128). Dalam analisis data digunakan uji asumsi klasik sesuai saran Digdowiseiso, (2017:106) dalam menganalisis regresi linear berganda termasuk menghitung Koefisien Determinasi (R^2), sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) bank bjb Periode 2019-2021

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Berikut perkembangan DPK bank bjb periode Maret 2019 (Triwulan I)

sampai Desember 2021 (Triwulan IV).

Tabel 1
DPK bank bjb
Tahun 2019-2022

| Tahun | | Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah) |
|-------|--------|-----------------------------------|
| 2019 | TW I | Rp 84.796.256,00 |
| | TW II | Rp 89.329.480,00 |
| | TW III | Rp 92.533.468,00 |
| | TW IV | Rp 83.339.717,00 |
| 2020 | TW I | Rp 87.969.546,00 |
| | TW II | Rp 90.381.890,00 |
| | TW III | Rp 109.134.470,00 |
| | TW IV | Rp 99.594.819,00 |
| 2021 | TW I | Rp 104.257.553,00 |
| | TW II | Rp 109.333.309,00 |
| | TW III | Rp 117.428.094,00 |
| | TW IV | Rp 113.501.199,00 |

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan DPK bank bjb dengan menggunakan analisis trend: Pada triwulan I 2019 sebesar 100,00%. Pada triwulan II 2019 analisis trend DPK sebesar 105,35% mengalami kenaikan 5,35% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2019 analisis trend DPK sebesar 109,12% dan mengalami kenaikan sebesar 3,78% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2019 analisis trend DPK sebesar 98,28% mengalami penurunan sebesar 10,84% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2020 analisis trend DPK sebesar

103,74% mengalami kenaikan 5,46% dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2020 analisis trend DPK sebesar 106,59% mengalami kenaikan 2,84% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2020 analisis trend DPK sebesar 128,70% mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 22,11% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2020 analisis trend DPK sebesar 117,45% dan mengalami penurunan sebesar 11,25% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2021 analisis trend DPK sebesar 122,95% mengalami kenaikan 5,50% dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2021 analisis trend DPK sebesar 128,94% mengalami kenaikan 5,99% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2021 analisis trend DPK sebesar 138,48% mengalami kenaikan 9,55% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2021 analisis trend DPK sebesar 133,85% dan mengalami penurunan sebesar 4,63% dari periode sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola kreditnya sekaligus mengindikasikan tingginya tingkat risiko yang ditanggung oleh bank terhadap pemberian kredit (Riyadi, 2019:161). Berikut perkembangan NPL bank bjb periode Maret 2019 (Triwulan I) sampai Desember 2021 (Triwulan IV).

Tabel 2
NPL bank bjb
Tahun 2019-2021

| Tahun | | Non Performing Loan (%) |
|-------|--------|-------------------------|
| 2019 | TW I | 1,68 % |
| | TW II | 1,74 % |
| | TW III | 1,75 % |
| | TW IV | 1,58 % |
| 2020 | TW I | 1,65 % |
| | TW II | 1,60 % |
| | TW III | 1,50 % |
| | TW IV | 1,40 % |
| 2021 | TW I | 1,40 % |
| | TW II | 1,34 % |
| | TW III | 1,26 % |
| | TW IV | 1,24 % |

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan NPL bank bjb dengan menggunakan analisis trend: Pada triwulan I analisis trend NPL 2019 sebesar 100,00%. Pada triwulan II 2019 analisis trend NPL sebesar 103,57% mengalami kenaikan 3,57% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2019 analisis trend NPL sebesar 104,17% dan mengalami kenaikan sebesar 0,60% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2019 analisis trend NPL sebesar 94,05% mengalami penurunan sebesar 10,12% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2020 analisis trend NPL sebesar 98,21% mengalami kenaikan 4,17% dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2020 analisis trend NPL sebesar 95,24% mengalami penurunan 2,98% dari

periode sebelumnya. Pada triwulan III 2020 analisis trend NPL sebesar 89,29% mengalami penurunan sebesar 5,95% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2020 analisis trend NPL sebesar 83,33% dan mengalami penurunan sebesar 5,95% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2021 analisis trend NPL sebesar 83,33% dan tidak mengalami perubahan dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2021 analisis trend NPL sebesar 79,76% mengalami penurunan 3,57% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2021 analisis trend NPL sebesar 75,00% mengalami penurunan 4,76% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2021 analisis trend NPL sebesar 73,81% dan mengalami penurunan sebesar 1,19% dari periode sebelumnya.

Perkembangan Penyaluran Kredit bank bjb Periode 2019-2021

Berikut perkembangan penyaluran kredit bank bjb periode Maret 2019 (Triwulan I) sampai Desember 2021 (Triwulan IV).

Tabel 3
Penyaluran Kredit Bak bjb
Tahun 2019 – 2021

| Tahun | | Penyaluran Kredit (Jutaan Rupiah) |
|-------|--------|-----------------------------------|
| 2019 | TW I | Rp 75.410.928,00 |
| | TW II | Rp 77.802.714,00 |
| | TW III | Rp 81.481.133,00 |
| | TW IV | Rp 81.514.657,00 |
| 2020 | TW I | Rp 82.323.287,00 |
| | TW II | Rp 85.467.829,00 |
| | TW III | Rp 88.596.458,00 |
| | TW IV | Rp 89.095.582,00 |
| 2021 | TW I | Rp 90.814.201,00 |
| | TW II | Rp 91.251.411,00 |
| | TW III | Rp 94.734.918,00 |
| | TW IV | Rp 95.443.112,00 |

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan penyaluran kredit bank bjb dengan menggunakan analisis trend: Pada triwulan I 2019 sebesar 100,00%. Pada triwulan II 2019 analisis trend penyaluran kredit sebesar 103,17% mengalami kenaikan 3,17% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2019 analisis trend penyaluran kredit sebesar 108,05% dan mengalami kenaikan sebesar 4,88% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2019 analisis trend penyaluran kredit sebesar 108,09% mengalami kenaikan sebesar 0,04% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2020 analisis trend penyaluran kredit sebesar 109,17% mengalami kenaikan 1,07% dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2020 analisis trend penyaluran kredit

sebesar 113,34% mengalami kenaikan 4,17% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2020 analisis trend penyaluran kredit sebesar 117,48% mengalami kenaikan sebesar 4,15% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2020 analisis trend penyaluran kredit sebesar 118,15% dan mengalami kenaikan sebesar 0,66% dari periode sebelumnya. Pada triwulan I 2021 analisis trend penyaluran kredit sebesar 120,43% mengalami kenaikan 2,28% dari periode sebelumnya. Pada triwulan II 2021 analisis trend penyaluran kredit sebesar 121,01% mengalami kenaikan 0,58% dari periode sebelumnya. Pada triwulan III 2021 analisis trend penyaluran kredit sebesar 125,62% mengalami kenaikan 4,62% dari periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2021 analisis trend penyaluran kredit sebesar 126,56% dan mengalami kenaikan sebesar 0,94% dari periode sebelumnya.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit bank bjb Periode 2019-2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan cara statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dengan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | | DPK | NPL | Penyaluran Kredit |
| N | | 12 | 12 | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 98466650,08 | 1,51 | 86161353 |
| | Std. Deviation | 11917194,76 | ,181 | 65080425 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,191 | ,148 | ,146 |
| | Positive | ,191 | ,148 | ,139 |
| | Negative | -,148 | -,147 | -,146 |
| Test Statistic | | ,191 | ,148 | ,146 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan cara glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-------|----------|-------|------|
| Model | | Std Coef | T | Sig. |
| | | Beta | | |
| 1 | Const | | -,035 | ,973 |
| | DPK | -,201 | -,356 | ,730 |
| | NPL | ,364 | ,646 | ,535 |

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan table 5 uji heteroskedastisitas dengan cara glejser menunjukkan nilai sig setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi

ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat atau tinggi. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | DPK (X1) | ,245 | 4,079 |
| | NPL (X2) | ,245 | 4,079 |

a. Dependent Variable: Penyalra Kredit (Y)

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji multikolonieritas memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan t-1 (sebelumnya). Berikut uji autokorelasi dengan cara run test:

Tabel 7
Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 183835,80367 |
| Cases < Test Value | 6 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 12 |
| Number of Runs | 8 |
| Z | ,303 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,762 |

a. Median

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 7 uji autokorelasi dengan cara runs test menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) 0,762. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar variabel sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Y).

Tabel 8
Hasil Uji Regresi

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 96223773,55 | 19620358,14 |
| | DPK (X1) | ,222 | ,102 |
| | NPL (X2) | -21087836,92 | 6745715,16 |

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit (Y)

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 8 persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 96223773,55 + 0,22 \text{ (DPK)}$$

$$- 21087836,92 \text{ (NPL)}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- $\alpha = 96223773,55$ menunjukkan penyaluran kredit mempunyai nilai 96.223.773,549 satuan, apabila dana pihak ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) dianggap konstan.
- $\beta_1 = 0,222$, menunjukkan jika terjadi kenaikan DPK sebanyak satu satuan maka akan meningkatkan nilai penyaluran kredit sebesar 0,222 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- $\beta_2 = -21087836,92$, nilai negatif menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap volume penyaluran kredit. Hal ini bermakna jika terjadi kenaikan nilai NPL sebanyak satu satuan maka akan menurunkan nilai volume penyaluran kredit sebesar 21.087.836,917 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas (DPK dan NPL) dalam menerangkan variabel terikat (penyaluran kredit) dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil

Koefisien Determinasi (R^2) di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,960 ^a | ,922 | ,905 | 2005518,309 |

a. Predictors: (Constant), NPL (X2), DPK (X1)

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,922. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,2% penyaluran kredit bank bjb dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL). Sedangkan sisanya sebesar 0,078 atau 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh semua variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel serta pengamatan nilai signifikansi F terhadap tingkat α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan $\alpha = 5\%$, jumlah variabel (k) adalah 3, jumlah pengamatan (n) adalah 12 maka diperoleh f tabel sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k-1; n-k)$$

$$= F(2;9)$$

$$= 4,26$$

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | |
|--------------------|-----------|----|-------|-------------------|
| Model | Df | F | Sig. | |
| 1 | Regresion | 2 | 53,42 | ,000 ^b |
| | Residual | 9 | | |
| | Total | 11 | | |

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit (Y)

b. Predictors: (Constant), NPL (X2), DPK (X1)

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dari tabel 10 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,42 dengan signifikan sebesar 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($53,42 > 4,26$) dan nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 artinya variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

Non Performing Loan (NPL) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang diajukan (H_3) diterima.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan $\alpha = 5\%$, jumlah variabel (k) adalah 3, jumlah pengamatan (n) adalah 12 maka diperoleh t tabel sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha ; n - k)$$

$$= t (0,05 ; 9)$$

$$= 2,262$$

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|--------|------|
| Model | T | Sig. | |
| 1 | (Constant) | 4,904 | ,001 |
| | DPK (X1) | 2,162 | ,059 |
| | NPL (X2) | -3,126 | ,012 |

a. Dependent Variable:
Penyaluran Kredit (Y)
Sumber: Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui Dana pihak ketiga (DPK)

mempunyai nilai t hitung $<$ t tabel ($2,162 < 2,262$) dan nilai signifikan $>$ 0,05 ($0,059 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga H_1 ditolak. Artinya tinggi rendahnya Dana pihak ketiga (DPK) belum mampu mencerminkan peningkatan penyaluran kredit. Hal ini dapat terjadi karena bank bjb lebih mengandalkan sumber pendanaan kredit dari instrumen lain selain DPK dapat terlihat dalam beberapa periode meskipun DPK mengalami penurunan tetapi penyaluran kredit tetap mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor, Utary, & Fitriadi, (2018) serta Hasyim, (2020) yang mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel ($-3,126 > 2,306$) dan nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,012 < 0,05$), nilai negatif menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap volume penyaluran kredit. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga H_2 diterima. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. besarnya NPL akan dapat menurunkan penyaluran kredit

karena modal bank akan menurun dan pencadangan menjadi besar (Putri & Akmalia, 2016). Sehingga apabila rasio NPL tetap terkendali maka penyaluran kredit dapat lebih dimaksimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosalina, Enas, & Lestari, (2019) serta Fitrianingisih & Riyadi, (2020) dan (Riyadi, 2019) yang mengatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank bjb periode 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap periodenya, namun cenderung mengalami peningkatan. Penurunan hanya terjadi pada tiga periode yaitu triwulan IV 2019, triwulan IV 2020 dan triwulan IV 2021. Sedangkan untuk perkembangan Non Performing Loan (NPL) bank bjb periode 2019-2021 cenderung mengalami penurunan setiap periodenya. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah tergolong baik. Meskipun pada triwulan II 2019, triwulan III 2019 dan triwulan I 2020 mengalami peningkatan, tetapi rasio

NPL masih berada pada batas aman yaitu dibawah 5%.

Perkembangan jumlah penyaluran kredit bank bjb periode 2019-2021 menunjukkan kinerja yang positif. Jumlah penyaluran kredit terus mengalami peningkatan setiap periodenya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank bjb periode 2019-2021. Sedangkan variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank bjb periode 2019-2021. Secara simultan variabel DPK dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank bjb periode 2019-2021. Selain itu, didukung pula oleh hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,922. Hal ini berarti bahwa sebesar 92,2% penyaluran kredit bank bjb dipengaruhi DPK dan NPL. Sedangkan sisanya sebesar 0,078 atau 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Non Performing Loan (NPL) terkendali berada di bawah 5% sesuai peraturan BI, namun dalam beberapa periode NPL mengalami kenaikan, untuk itu penulis menyarankan agar bank mempertahankan kebijakan pengelolaan kredit yang sudah dilakukan serta memantau secara teratur kredit yang disalurkan dengan

cara melakukan riview terhadap seluruh debitur, sehingga bank dapat menetapkan strategi penanganan terhadap kemungkinan risiko yang muncul sejak dini.

Menambah variabel lain dalam melakukan penelitian yang diduga mungkin berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, ROA dan variabel lainnya dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Bankbjb.co.id. (2022). Home Page Bank BJB. Retrieved April 11, 2022, from www.bankbjb.co.id
- Dendawijaya, L. (2015). Manajemen Perbankan (Edisi 2). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Digdowiseiso, K. (2017). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–184. <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.54>
- Fitrianingisih, P., & Riyadi, S. (2020). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO Dan JIBOR Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Buku IV (Periode 2012-2017). *Perbanas Review*, 5(1), 15–24. Retrieved from <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/84>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, A. F. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Maluku Utara Periode 2009-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–20. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7280>
- Kasmir. (2018). Dasar-Dasar Perbankan (Cet ke-15). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Manajemen Perbankan (Cet Ke-16). Jakarta: Rajawali Pers.
- Melinda, V., Velicia, Lau, K., &

- Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34–41. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>
- Noor, A., Utary, A. R., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Serta Penyaluran Kredit. *Inovasi*, 13(2), 90–99. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.1502>
- Puspasari, D., Dewi, K. H., & Sopilah, P. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1556–1566. <https://doi.org/10.54783/mea.v4i3.679>
- Putri, A. S., & Satrio, B. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(7), 1–20. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2314>
- Putri, Y. M. W., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, XIII(2), 82–93. <https://doi.org/10.30651/blc.v13i02.1322>
- Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.
- Riyadi, S. (2019). *Banking Assets and Liability Management (Edisi 3)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosalina, R., Enas, & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Suatu Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1(4), 14–24. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2332>
- Siamat, D. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian (Cet ke-31)*. Bandung: Alfabeta.

Tias, F. S. (2021). Pengaruh DPK, NPL, CAR, BOPO, LDR dan ROA terhadap Penyaluran Kredit BPR di Kabupaten Temanggung. UM Magelang Conference Series, 674–686. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6008>